



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1380-1393

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Filsafat Pendidikan: Analisis Ontologis Terhadap Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran

Ima Maisaroh<sup>1✉</sup>, Asep Muhyidin<sup>2</sup>, Jakaria<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [Ima.maisaroh@untirta.ac.id](mailto:Ima.maisaroh@untirta.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pendidikan adalah proses yang tidak berujung (an unending processes). Untuk meningkatkan kualitas proses, output dan outcome pendidikan yang baik, Indonesia telah melakukan reformasi pendidikan dan berbagai langkah strategis. Namun meskipun sudah diperoleh berbagai peningkatan, pendidikan tetap menghadapi beragam tantangan, a.l.: infrastruktur yang kurang memadai, kualitas guru yang fluktuatif, aksesibilitas dan relevansi kurikulum, kualitas belajar mengajar, serta ketidakmerataan akses dan teknologi pendidikan. Analisis Ontologi Pendidikan adalah salah satu pendekatan yang mengkaji konsep, struktur, dan hubungan antar elemen dalam sistem pendidikan tersebut. Penelitian analitik ini diperlukan untuk memetakan permasalahan yang ada dan memperoleh probabilitas solusi yang relevan. Penelitian ini menyoroti dua fokus, yakni 1) mengidentifikasi konsep pendidikan, pengajaran dan pembelajaran yang relevan (das sein), dan 2) menganalisis pandangan ontologis terhadap kondisi eksisting pendidikan dan berbagai hal yang diperlukan untuk mewujudkan kondisi yang mendekati "ideal" (das sollen). Penelitian kualitatif ini merupakan studi literatur dengan menggunakan metode eksploratif terhadap berbagai artikel, dokumen dan laporan penelitian yang relevan dengan menggunakan teknik analisis tematik tentang: "bagaimana pandangan ontologi dapat mempengaruhi praktik pendidikan di lapangan dan memberi dasar filosofis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa permasalahan mendasar pendidikan antara lain disebabkan karena tidak padunya pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen pendidikan harus diintegrasikan secara holistik pada formulasi kebijakan pembangunan pendidikan. untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: *Analisis Ontologi, Formulasi Kebijakan, Pendidikan.*

### Abstract

Education is an unending process. To improve the quality of education processes, outputs and outcomes, Indonesia has undertaken education reform and various strategic steps. However, despite these improvements, education still faces a variety of challenges, including: inadequate infrastructure, fluctuating teacher quality, curriculum accessibility and relevance, teaching and learning quality, and inequality of access and education technology. Ontological analysis of education is one approach that examines the concepts, structures and relationships between elements in the education system. This analytical research is needed to map the existing problems and obtain the probability of relevant solutions. This research highlights two focuses, namely 1) identifying relevant concepts of education, teaching and learning (*das sein*), and 2) analyzing the ontological view of the existing conditions of education and the various things needed to realize conditions that are close to "ideal" (*das sollen*). This qualitative research is a literature study using explorative methods of various articles, documents and relevant research reports using thematic analysis techniques on: "how ontological views can influence educational practices in the field and provide a philosophical basis for the development of better educational policies." This research concludes that the fundamental problem of ontology is that it can influence educational practices in the field". From this research, it is concluded that the fundamental problems of education are caused, among others, by a lack of understanding of how the elements of education must be integrated holistically in the formulation of educational development policies to achieve the goals of quality education.<sup>1</sup>

Keyword: *Education, Ontological Analysis, Policy Formulation*

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai reformasi. Yaitu ihtiar meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran untuk menghasilkan proses dan *outcome* pendidikan yang semakin baik. Namun menurut Kemendikbud (2023), meskipun terdapat peningkatan, pendidikan menghadapi beragam tantangan, seperti: infrastruktur yang kurang memadai, kualitas guru yang fluktuatif, aksesibilitas dan relevansi kurikulum, kualitas belajar mengajar hingga ketidakmerataan dalam akses dan teknologi pendidikan. Permasalahan mendasarnya karena tidak padunya pemahaman mengenai bagaimana elemen-elemen ini harus diintegrasikan secara holistik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Untuk meneratas persoalan dan menjawab tantangan dunia pendidikan yang sangat dinamis, diperlukan berbagai analisis terintegrasi dan holistik sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang peta masalah yang ada, tantangan yang dihadapi, dan konsep-konsep pendidikan yang mendasari yang diperlukan untuk merumuskan strategi yang efektif. Salah satu analisis yang diperlukan untuk itu antara lain adalah

## Analisis Ontologi Pendidikan.

Analisis ontologi pendidikan adalah pendekatan yang mengkaji konsep, struktur, dan hubungan antar elemen dalam sistem pendidikan. Dalam konteks Indonesia, melakukan analisis ontologis mendalam mengenai apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran adalah hal yang sangat penting. Analisis ini merupakan pendekatan yang relatif baru namun urgent dalam upaya memahami dan meningkatkan mutu pendidikan. Analisis ini membantu untuk memahami bagaimana berbagai komponen dalam sistem pendidikan berinteraksi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksploratif sebagai ihtiar menggali dan memahami fenomena ontologi pendidikan dalam pengajaran. Sumber data terdiri dari literatur yang relevan, artikel dan laporan hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, sebagai alat untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk menghubungkan hasil temuan dengan teori ontologi pendidikan yang ada. Yakni bagaimana pandangan ontologi dapat mempengaruhi praktik pendidikan di lapangan dan memberi dasar filosofis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Pendidikan

Pendidikan menurut Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sepadan dengan itu menurut UNESCO (2015), pendidikan adalah hak asasi manusia dan merupakan fondasi untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan.

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Secara sederhana pendidikan didefinisikan sebagai proses yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik. Dalam konteks ini Bloom (1956) menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan beragam, meliputi pengembangan keterampilan dasar hingga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Bloom menyatakan bahwa tujuan

pendidikan terdiri dari tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk memastikan peserta didik dapat berkembang dengan utuh, pendidikan yang baik harus mencakup ketiga ranah ini.

Guna mewujudkan tujuan tersebut, implementasi pendidikan secara formal dilakukan melalui pengajaran yang variatif, mulai dari pendekatan tradisional yang fokus pada pengajaran langsung, hingga pendekatan konstruktivis yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh Piaget dan Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman dalam membangun pengetahuan (Bruscia, 2015).

Konsep pendidikan dalam pengajaran mencakup berbagai elemen, meliputi tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan evaluasi. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik. Sejalan dengan Bloom, Piaget dan Vygotsky di atas, Dewey (1938) menyatakan bahwa pendidikan harus memfasilitasi perkembangan peserta didik secara holistik yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial.

Pendidikan melibatkan interaksi para pihak, yakni peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Proses ini mencakup kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan ini diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*attitude*) peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan merupakan sebuah proses panjang yang berkelanjutan dan dinamis.

Di sisi lain, pendidikan juga dapat dipandang sebagai produk dari proses tersebut di atas. Produk pendidikan mencakup hasil belajar (*learning outcome*) pada peserta didik, yakni meningkatnya pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (*skill, phsycomotor*) serta baiknya sikap (attitude). Yaitu education outcome yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan.

Dalam konteks ontologi, terdapat berbagai pandangan tentang pendidikan yang mencerminkan nilai dan keyakinan masyarakat. Sebagai contoh, pandangan konstruktivis menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi sosial dalam proses belajar, sedangkan pandangan behavioris lebih fokus pada pengukuran hasil belajar yang terukur (evaluable & verivicable)). Menurut Vygotsky (2023), penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya ketika menganalisis pendidikan, karena hal ini mempengaruhi cara peserta didik belajar dan berinteraksi. Menurut Zhao et al. (2023), terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ontologis pendidik dan efektivitas pengajaran. Zhao menyoroiti pentingnya pendidik memiliki pemahaman mendalam tentang entitas dan

hubungan dalam pendidikan agar dapat merancang pengalaman belajar yang lebih baik.

Perkembangan teori dan praktik pendidikan juga dipengaruhi oleh pemahaman ontologis. Sebuah studi oleh Brown dan Green (2024) menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip ontologis dalam desain kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teori ontologi dalam praktik pendidikan berdampak positif dan signifikan.

## 2. Ontologi Pendidikan

Ontologi adalah studi tentang hakikat dan eksistensi. Dalam konteks pendidikan, ontologi fokus pada apa yang dimaksud dengan pendidikan, elemen-elemen yang terlibat, dan interaksi antar elemen tersebut. Ontologi menjawab pertanyaan "Apa itu pendidikan?" dan "Apa yang ada dalam pendidikan?". Ontologi pendidikan merupakan cabang filsafat yang mempelajari hakikat, esensi, struktur dan realitas yang membentuk sistem pendidikan. Ia menjawab pertanyaan mendasar tentang apa yang ada dalam pendidikan, termasuk entitas, hubungan, dan proses yang terlibat. Hal ini melibatkan analisis mengenai apa itu pendidikan, tujuan, nilai, dan struktur.

Analisis ontologi pendidikan bertujuan untuk memahami hubungan antara berbagai elemen dalam pendidikan, seperti pelajar, pengajar, kurikulum, dan konteks sosial. Dengan demikian, ontologi pendidikan tidak hanya fokus pada teori pendidikan, tetapi juga bagaimana teori tersebut diimplementasikan dalam praktik pengajaran dan pembelajaran. Menurut Taylor dan Medina (2013), ontologi pendidikan mencakup pemahaman tentang bagaimana pengetahuan diciptakan, dipahami dalam konteks pendidikan, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi praktik pengajaran dan pembelajaran.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ontologi pendidikan semakin diakui sebagai landasan penting dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Beberapa temuan penting antara lain:

- a. Pentingnya konteks sosial dan budaya; Pendidikan harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya peserta didik untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna (Hidayati, 2022).
- b. Peran teknologi dalam pendidikan; Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan materi pelajaran dan satu sama lain (Prabowo, 2023).
- c. Kesehatan mental siswa; Perhatian terhadap kesehatan mental peserta didik dalam proses pendidikan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan peserta didik secara keseluruhan (Lestari, 2024).

## 1) Aspek-aspek ontologi dalam pendidikan

Ontologi pendidikan mencakup berbagai aspek yang meliputi entitas, hubungan, dan struktur yang ada dalam sistem pendidikan. Menurut Garrison dan Anderson (2021), aspek-aspek ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: ontologi individu dan ontologi sosial. Ontologi individu fokus pada pengalaman dan perspektif peserta didik, sedangkan ontologi sosial menyoroti konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pendidikan. Memahami kedua aspek ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang inklusif dan responsif.

- a. *Hakikat pendidikan*; Ontologi pendidikan mengkaji apa yang dimaksud dengan pendidikan, termasuk tujuan, nilai, dan makna yang terkandung di dalamnya. Ini mencakup pemahaman tentang siapa yang terlibat dalam pendidikan (peserta didik, guru, masyarakat) dan bagaimana interaksi di antara mereka membentuk pengalaman belajar.
- b. *Struktur sistem pendidikan*; Aspek ini mencakup analisis mengenai komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan, seperti kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi. Ontologi pendidikan berusaha memahami relasi semua elemen ini saling terhubung dan berkontribusi terhadap tujuan pendidikan.
- c. *Konteks sosial dan budaya*; Ontologi pendidikan juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana pendidikan berlangsung. Ini mencakup pengaruh kearifan lokal, nilai-nilai budaya, norma sosial, dan kondisi ekonomi masyarakat terhadap praktik pendidikan.
- d. *Perubahan dan dinamika*; Aspek ini menyoroti bagaimana pendidikan beradaptasi dengan perubahan jaman, kemajuan dan inovasi teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Ontologi pendidikan berusaha memahami dinamika ini dan implikasinya terhadap praktik pendidikan.

## 2) Pemahaman ontologi dalam konteks pendidikan

Ontologi dalam konteks ilmu pendidikan, merujuk pada studi tentang sifat dan struktur realitas pendidikan itu sendiri. Yaitu pemahaman mendalam tentang apa itu pendidikan, bagaimana proses pembelajaran terjadi, dan apa yang dimaksud dengan pengajaran yang efektif. Dalam konteks ini, analisis ontologi pendidikan bertujuan untuk menggali dan menjelaskan fenomena pendidikan dengan cara yang lebih substansial dan sistematis. Di Indonesia, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi ini. Misalnya, penelitian Rachmawati dan Suparno (2022) menjelaskan bahwa pemahaman yang kuat mengenai ontologi pendidikan dapat berkontribusi pada

peningkatan metode pengajaran yang lebih efektif. Keduanya berpendapat bahwa mengkaji aspek-aspek ontologis dalam pendidikan membantu menghasilkan pedagogi yang lebih kontekstual dan relevan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan jaman.

### 3) Pentingnya ontologi dalam konteks pendidikan

Memahami ontologi dalam pendidikan sangat penting sebagai landasan filosofis dan kerangka kerja memahami realitas dan eksistensi pengetahuan yang diajarkan bagi pengembangan dan implementasi sistem pendidikan yang efektif. Yakni memberi kerangka berpikir yang jelas mengenai tujuan, proses, dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Rahman (2024) menunjukkan bahwa pemahaman ontologis membantu pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dengan memahami bagaimana peserta didik membangun pengetahuan mereka, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan refleksi. pemahaman ontologi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia modern (Yulianti, 2023).

Dengan memahami ontologi pendidikan dan menganalisis elemen-elemen kunci dalam pendidikan, para pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Para pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Itu berarti, analisis ontologi pendidikan sangat diperlukan dalam pembuatan kebijakan tentang pendidikan yang tidak hanya berbasis pada data statistik tetapi juga pada pemahaman mendalam akan kondisi sosial, budaya, dan psikologis peserta didik dan masyarakat. Sebuah studi oleh Biesta (2015) menunjukkan bahwa pemahaman ontologis dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan fokus perhatian pada konteks sosial dan budaya di mana pendidikan berlangsung.

### 3. Hubungan Ontologi dengan Konsep Pendidikan

Pandangan ontologis dalam pendidikan fokus pada pemahaman tentang realitas dan eksistensi yang mempengaruhi cara pengajaran dilakukan. Ontologi berfungsi sebagai dasar pemikiran pendidikan karena membantu dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam proses pendidikan. Dengan memahami ontologi pendidikan, pendidik dapat merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Garrison dan Anderson (2003) yang menyatakan bahwa pemahaman ontologis dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejalan dengan itu Kurniawan (2023) menekankan bahwa metode pengajaran yang berlandaskan pada perspektif ontologis mendorong peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar, mengembangkan pemikiran kritis, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Fraire: praxis).

Implikasi ontologi terhadap praktik pengajaran sangat signifikan. Pendidik yang memiliki pemahaman ontologis yang baik cenderung lebih peka terhadap kebutuhan dan konteks peserta didik. Mereka lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memahami ontologi pendidikan dapat mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik (Hattie, 2009).

Ontologi pendidikan berperan penting dalam membentuk cara pandang terhadap proses pembelajaran. Kontribusi Ontologi signifikan terhadap pengajaran dan pembelajaran dengan mendorong pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual. Dalam hal ini, Sari (2023) menekankan bahwa: 1) ontologi berkontribusi pada pengembangan interaksi sosial dalam pembelajaran yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif; 2) ontologi juga berkontribusi pada praktik pendidikan sebagai kerangka kerja untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka. Beberapa pengaruh utama ontologi terhadap pembelajaran meliputi:

- a. Pemahaman yang mendalam: Bahwa pemahaman ontologis tentang pendidikan membantu guru dan peserta didik untuk lebih memahami tujuan dan makna dari pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik (Rahmawati, 2023).
- b. Interaksi sosial: Ontologi pendidikan menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, dan merupakan elemen kunci dalam pengajaran ontologis. Karena lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mereka merasa lebih terhubung dan didukung oleh teman sebaya dan guru (Santoso, 2024).

Dengan menciptakan ruang untuk diskusi dan kolaborasi, pendidik dapat membantu peserta didik, supaya terjadi interaksi dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya, Penerapan ontologi dalam desain kurikulum berperan penting dalam meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. Beberapa aspek penerapan tersebut meliputi:

- a. Kurikulum berbasis konteks (kontekstual); Kurikulum yang dirancang dengan

mempertimbangkan konteks sosial dan budaya peserta didik (muatan lokal; local content & local wisdom) dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Sari dan Prasetyo, 2024).

- b. Integrasi keterampilan Abad 21; Studi oleh Nugraha (2023) menekankan pentingnya mengintegrasikan keterampilan Abad 21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi dalam kurikulum. Pendekatan ontologis membantu pendidik untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan.
- c. Evaluasi berbasis kompetensi; Penelitian Widiastuti (2022) menunjukkan bahwa penerapan ontologi dalam desain kurikulum memungkinkan evaluasi yang lebih berfokus pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang relevan (keterampilan proses), bukan hanya pada hasil ujian.

Pandangan ontologis dalam pendidikan memiliki konsekuensi signifikan terhadap praktik pendidikan termasuk cara pengajaran & pembelajaran. Bagaimana pandangan ontologi membentuk metode pengajaran? Pandangan ontologis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Pendidik yang memahami ontologi pendidikan relatif lebih mampu merancang metode pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, yakni dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar (Williams, 2024).

#### 4. Implikasi Ontologi terhadap Pembelajaran

Penerapan prinsip-prinsip ontologi dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Menurut Garcia dan Martinez (2022), strategi pembelajaran yang mempertimbangkan konteks sosial dan budaya peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami ontologi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang realitas dan konteks pengetahuan. Dalam kaitan ini Suryani (2023) mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang berfokus pada pengalaman nyata dan konteks sosial peserta didik dapat meningkatkan relevansi materi ajar, sehingga peserta didik lebih mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari mereka (kontekstual).

Penerapan prinsip-prinsip ontologi dalam lingkungan belajar juga menjadi semakin penting karena menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang bermakna. Brown (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial

dan kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan responsif, pendidik dapat membantu peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ontologi, seperti keterhubungan dan konteks, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik (Wibowo, 2024).

## 5. Kontribusi Ontologi terhadap Praktik Pendidikan

Ontologi berkontribusi pada praktik pendidikan sebagai kerangka kerja memahami bagaimana peserta didik belajar dan berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka. Pemahaman tentang ontologi pendidikan membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Johnson, 2022). Smith (2023) menunjukkan bahwa kurikulum yang didasarkan pada prinsip-prinsip ontologis dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ontologis dalam desain kurikulum, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

## 6. Analisa Komponen Pendidikan

### 1. Elemen-elemen yang ada dalam pendidikan

Dalam konteks pendidikan, elemen-elemen yang dianggap ada mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik. Lee dan Kim (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diajarkan, tetapi juga pada interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, mengeksplorasi lebih lanjut tentang elemen-elemen ini dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap hasil belajar sangatlah penting. Untuk itu, di Indonesia beberapa inisiatif telah dilakukan dengan mengedepankan analisis ontologi, antara lain dengan mengadopsi berbagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Beberapa indikator yang menunjukkan kemajuan adalah pengembangan kurikulum yang lebih relevan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pelatihan guru yang lebih sistematis. Beberapa elemen signifikan yang relatif sudah ada meliputi: 1) Pengetahuan dan keterampilan, 2) Nilai dan sikap, 3) Program pemerintah, 4) Konteks sosial dan budaya, 5) Peran sumber daya manusia dan teknologi, 6) Kurikulum dan silabus yang relevan dan berbasis kompetensi, 7) Metode pengajaran, 8) Evaluasi dan penilaian, 9) Pelatihan guru, dan 10) Perkembangan teori dan praktik pendidikan.

### 2. Elemen-elemen pendidikan yang "relatif" belum ada

Meskipun terdapat kemajuan dari berbagai langkah yang telah dilakukan, ternyata

masih banyak aspek yang harus diteliti, diperbaiki dan ditingkatkan. Masih banyak kebijakan yang diimplementasikan tidak berdasarkan pada penelitian yang memadai sehingga apa yang dicanangkan tidak tepat guna dan tidak tepat sasaran, terutama dalam konteks lokalitas. Di antaranya adalah keterhubungan antara teori pendidikan dan praktik di lapangan, yakni belum terbangunnya sinergi antara teori dan praktik pendidikan, pengajaran dan pembelajaran.

Ada sejumlah elemen yang sering kali diabaikan dalam pendidikan, seperti ketidakadilan sosial, ketidakmerataan akses, dan keterasingan peserta didik. Sebuah studi oleh Martinez (2023) menemukan bahwa banyak peserta didik dari latar belakang ekonomi rendah mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis elemen-elemen yang dianggap tidak ada ini dan dampaknya terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan (Ramadhan, 2023).

Dari perspektif ontologi, beberapa aspek yang juga sering kali nampak diabaikan dalam pengajaran adalah kebutuhan individu peserta didik dan konteks sosial di mana mereka belajar. Hal ini dapat mengakibatkan pendekatan pengajaran yang tidak efektif dan kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian oleh Darling-Hammond (2010) menunjukkan bahwa pengabaian terhadap konteks sosial dan individualitas peserta didik dapat berdampak negatif pada motivasi dan hasil belajar. Beberapa aspek menonjol yang dianggap tidak ada atau masih kurang dalam pendidikan di Indonesia antara lain meliputi: 1) Keterhubungan teori dan praktik, 2) Akses teknologi yang merata, 3) Pelatihan yang berjenjang dan berkelanjutan, 4) Perhatian terhadap kesehatan mental, 5) Integrasi yang holistik, dan 6) Keterlibatan siswa yang lebih aktif.

## SIMPULAN

Analisis ontologi pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai inisiatif yang menunjukkan banyak kemajuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Penelitian-penelitian terbaru memberikan panduan yang jelas tentang langkah konkret yang harus diambil untuk menghadapi tantangan ini, dan penting bagi semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Penerapan ontologi secara kontekstual dalam pengajaran dan pembelajaran dapat meningkatkan relevansi materi ajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan mengatasi kekurangan yang ada, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih

responsif dan relevan bagi kebutuhan masyarakat. Penting untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang proses pendidikan, serta mempertimbangkan aspek budaya dan lokal dalam setiap kebijakan yang diambil. Hanya dengan pendekatan yang sistematis dan holistik, mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan secara signifikan, menjawab tantangan masa depan dan kebutuhan generasi penerus bangsa.

Dengan mengedepankan pendekatan yang lebih integratif dan holistik, sistem pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menjadi lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Memahami ontologi dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Dengan memahami elemen-elemen yang ada dan tidak ada dalam pendidikan, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Ontologi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pengajaran dan pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ontologi dalam desain kurikulum dan strategi pembelajaran, pendidik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar secara keseluruhan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ontologis yang mendalam dapat memiliki konsekuensi positif terhadap praktik pendidikan. Menurut penelitian Kivunja (2024), pendidik yang memahami elemen-elemen ontologis dalam pendidikan dapat merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Sinergi antara teori dan praktik dalam pendidikan juga menjadi fokus penting dalam penelitian terkini. Penelitian Hattie dan Timperley (2023) menunjukkan bahwa integrasi teori ontologi dalam praktik pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan menghubungkan teori dengan praktik, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. (2023). The Importance of Social Interaction in Learning. *Journal of Educational Research*, 15(2), 78-92.
- Dewey, J. (2024). *Experience and Education*. New York: Simon & Schuster.
- Depdikbud. (2017). *Kurikulum 2013: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fitriana, S. (2024). Pengaruh Konteks Sosial dan Budaya terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 34-48.
- Garcia, R. (2022). Cultural Contexts in Education: Implications for Learning. *Journal of Cross-*

- Cultural Education, 10(4), 102-119.
- Garrison, D. R., & Anderson, T. (2021). E-Learning in the 21st Century: A Community of Inquiry Framework for Online Learning. Routledge.
- Gunawan, H. (2023). Memahami Tantangan dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar. Disertasi, Universitas Negeri Jakarta.
- Hattie, J. (2023). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. Routledge.
- Hidayati, S. (2024). Pengaruh Pandangan Ontologis terhadap Metode Pengajaran: Pendekatan Holistik dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3), 45-60.
- Johnson, M. (2022). The Role of Teachers in Educational Ontology. Journal of Teaching and Teacher Education, 30(5), 150-165.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kivunja, C. (2022). Teaching Students to Learn: The Role of Ontology in Education. Journal of Educational Theory, 8(1), 89-104.
- Kurniawan, R. (2023). Metode Pengajaran Berbasis Ontologi: Mendorong Partisipasi Aktif Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 11(2), 78-92.
- Lestari, D. (2024). Kesehatan Mental Siswa, Implikasinya terhadap Pembelajaran. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(1), 67-80.
- Martinez, P. (2023). Access to Quality Education: A Study of Socioeconomic Barriers. International Journal of Educational Development, 16(3), 200-215.
- Nugraha, A. (2023). Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Desain Kurikulum: Pendekatan Ontologis. Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(2), 90-105.
- Prabowo, A. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Dampak dan Tantangan. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(2), 112-125.
- Pramono, T. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Ontologi: Mendorong Eksplorasi dan Diskusi Kritis. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(4), 67-82.
- Prasetyo, E. (2024). Kontribusi Ontologi terhadap Pengajaran: Meningkatkan Keterlibatan dan Relevansi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3), 34-48.
- Rahman, A. (2024). Pentingnya Memahami Ontologi dalam Pendidikan: Implikasi untuk Pengalaman Belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(1), 12-25.
- Rahmawati, A. (2023). Pengaruh Pemahaman Ontologis terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(1), 45-60.
- Ramadhan, F. (2023). Kesenjangan Akses Teknologi dalam Pendidikan di Daerah Terpencil. Jurnal Teknologi Pendidikan, 5(3), 78-89.
- Santoso, B. (2024). Interaksi Sosial dalam Pembelajaran: Implikasi dari Perspektif Ontologis. Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(2), 78-92.

- Sari, L. (2024). Keterasingan Siswa dalam Pendidikan: Faktor Penyebab dan Solusinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 101-115.
- Sari, R., & Hidayati, N. (2022). Konteks Sosial dan Budaya dalam Pendidikan: Implikasi untuk Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 34-50.
- Schwartz, D. (2023). Values Education: The Role of Schools in Character Development. *Journal of Moral Education*, 45(2), 147-162.
- Smith, J., & Jones, L. (2022). The Role of Ontology in Educational Theory and Practice. *Journal of Educational Philosophy and Theory*, 54(2), 210-225.
- Suryani, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Implikasi Ontologi dalam Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(3), 90-105.
- Vygotsky, L. (2023). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, A. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Berbasis Prinsip Ontologi: Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 56-70.
- Widiastuti, N. (2022). Evaluasi Berbasis Kompetensi dalam Pendidikan: Penerapan Ontologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 150-165.
- Williams, T. (2024). Teaching Strategies Based on Educational Ontology. *Journal of Pedagogical Research*, 10(1), 45-60.
- Yulianti, S. (2023). Ontologi dan Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 45-60.
- Zhao, Y. (2023). Interdisciplinary Approaches to Educational Research. *Journal of Educational Research*, 20(3), 112-130.
- \_\_\_\_\_ (2023). The Impact of Teacher Ontology on Student Learning Outcomes. *Educational Research Review*, 29(4), 210-230.